

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

Tia Kurniawati¹⁾, Dr. Hi. Pargito²⁾, Drs. Rosana, M. Si.³⁾

***Abstract:** This study aims to analyze the use of the discussion method improves learning and learning outcomes geography class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natarian. Classroom action research was conducted in three cycles. The results showed that in the first cycle, a high percentage of students interested in studying only reached 45.46%, while the percentage of student learning outcomes completeness 48.48% (16 people). In the second cycle students interested in a high percentage had increased up to 66.67% and the percentage of mastery learning outcomes also increased to 60.61% (20 people). Later in the third cycle as well as a result of this study, the percentage of students interested in higher learning has increased to 78.79% at the second meeting and the percentage of completeness student learning outcomes also increased to 75.76%.*

***Keywords:** learning outcomes, learning method discussion, interest in learning,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase siswa berminat belajar tinggi hanya mencapai 45,46% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 48,48% (16 Orang). Pada siklus II persentase siswa berminat tinggi mengalami peningkatan hingga mencapai 66,67% dan persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat menjadi 60,61% (20 Orang). Selanjutnya pada siklus III yang sekaligus menjadi hasil dari penelitian ini, persentase siswa berminat belajar tinggi telah meningkat menjadi 78,79% pada pertemuan II dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga ikut meningkat menjadi 75,76%.

Kata kunci: hasil belajar, metode pembelajaran diskusi, minat belajar

Keterangan:

- 1) : Mahasiswa
- 2) : Dosen Pembimbing 1
- 3) : Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memperoleh pendidikan merupakan hak azazi seluruh manusia, baik berupa pendidikan formal maupun non-formal. Sebagai negara yang masih berkembang seperti Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa. Berbicara tentang mutu pendidikan tentunya terkait dengan sekolah, karena di dalam sekolahlah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut proses pembelajaran terjadi.

Dalam Riyanto (2009: 199) "Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan tugas guru sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan siswa maupun kegiatan-kegiatan mereka". Untuk itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan

formal menengah atas, segala macam cara dan strategi mengajar harus dilakukan para guru atau pendidik. Dalam hal ini guru berupaya agar siswa lebih antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Natar, yaitu ibu Dra. Hj. Indati sedang melakukan proses pembelajaran pada 26 september 2013, guru geografi di SMA N 1 Natar masih menggunakan metode konvensional dan monoton. Sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya terkesan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Natar masih mengalami banyak kendala seperti rendahnya hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Natar kelas XI IPS semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Nilai	XI IPS 1		XI IPS 2		XI IPS 3		XI IPS 4	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	≥ 73 (tuntas)	10	28,57	14	38,89	8	23,53	11	36,67
2	< 73 (tidak tuntas)	25	71,43	22	61,11	26	76,47	19	63,33
Jumlah		35	100	36	100	34	100	30	100

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan Tabel 1, dari ketiga kelas tersebut kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang mempunyai persentase hasil belajar terendah. Kelas XI IPS 1 adalah

kelas yang memiliki persentase ketuntasan paling tinggi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Natar yaitu dengan nilai 73.

Hasil belajar yang rendah tersebut setelah diamati oleh penulis pada saat proses pembelajaran dilaksanakan disebabkan oleh penggunaan metode konvensional atau monoton oleh guru mata pelajaran geografi di SMA negeri 1 Natar.

Setelah melakukan pengamatan awal pada proses pembelajaran geografi peneliti berdiskusi dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Natar, Dra. Hj. Indati. Kemudian dari hasil diskusi tersebut guru juga merasakan adanya masalah dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi terganggu dengan adanya kegiatan siswa yang di luar dari proses pembelajaran serta berdampak pada terganggunya proses penyampaian materi. Untuk itu dapat diidentifikasi bahwa kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran geografi.

Sesuai dengan Abror (1993: 112) yang berpendapat bahwa: "Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan utaupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan".

Rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi pada akhirnya juga mengakibatkan

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan dalam proses pembelajaran tidak lagi terjadi komunikasi satu arah, dimana hanya guru saja yang berperan tapi juga siswa dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar secara penuh. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Natar".

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan minat belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2013/2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Degeng (dalam Riyanto, 2010: 5), "Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar".

Menurut Yudhawati dan Haryanto (2011: 14), “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (dalam Samadi, 2007: 3 - 4), “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis), kewilayahan (regional) dalam konteks keruangan (*space*)”. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (1985: 3) “Metode mengajar adalah alat dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar”.

Menurut Yamin (2006: 159) mengungkapkan bahwa “Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik, atau permasalahan tertentu”.

Menurut Witherington (1999: 135) menyatakan bahwa, “Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.

Menurut Yudhawati dan Haryanto (2011: 16) menyatakan bahwa “ Hasil dari proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pargito (2011: 20) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah kajian perbaikan pembelajaran dengan tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang (siklus) hingga menemukan tindakan yang tepat (ideal) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Natar khususnya di dalam ruang kelas XI IPS 3. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 34 siswa, dengan jumlah siswa 20 orang dan jumlah siswi 14 orang.

Pelaksanaan Tindakan

Ciri dari penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktekkan di kelas, dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Rencana penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Pelaksanaan siklus I menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III, dan hasil dari siklus III merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang membahas materi tentang Lingkungan Hidup (4 X 45 menit dengan 2 kali pertemuan). Penelitian dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin jam pelajaran ke 7 - 8 pada pukul 13.00 - 14.30 WIB dan hari rabu

jam pelajaran ke 1 - 2 pada pukul 07.30 - 09.00 WIB.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan menggunakan alat penelitian berupa lembar observasi minat siswa. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa yang menunjukkan indikator minat belajar. Sedangkan observasi tindakan pembelajaran diskusi untuk guru menggunakan lembar alat penilaian kemampuan guru APKG.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis. Alat tes yang digunakan berupa lembar soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan isian singkat berjumlah 2 soal, alat tes ini dibuat oleh peneliti bersama guru mitra. Tes diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan belajar siswa dan lembar hasil diskusi siswa.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yang diperoleh dari observasi, tes tertulis untuk siswa dan dokumentasi. Menurut Sukardi (2003: 86), "Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertari dengan hasil penelitian yang dilakukan".

Indikator Keberhasilan

1. Indikator Variabel Minat Belajar

Untuk mengukur minat dalam lembar observasi dengan indikator kinerja tersebut digunakan 4 interval skor dalam setiap indikator minat, yaitu:

1. Sudah Membudaya (SM) = 4
2. Mulai Berkembang (MB) = 3
3. Mulai Terlihat (MT) = 2
4. Belum Terlihat (BT) = 1

Sesuai indikator minat (lembar observasi minat dapat dilihat pada Lampiran 6), kategori minat siswa dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Skor total 30-40 = kategori minat tinggi
2. Skor total 20-29 = kategori minat sedang
3. Skor total 10-19 = kategori minat rendah

Selanjutnya indikator keberhasilan minat belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari presentase minat belajar siswa sesuai pada hasil lembar observasi minat siswa. Jika presentase minat siswa (dengan skor minat 30-40), meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 70% atau lebih.

2. Indikator Variabel Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% Ai = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Persentase Siswa Tuntas Belajar

$\sum At$ = Banyaknya Siswa yang Tuntas Belajar

N = Banyaknya Siswa yang Hadir

Kemudian ditentukan rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Ns$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa yang Hadir

Selanjutnya indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Jika persentase siswa tuntas (dengan nilai ≥ 73) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus siswa yang mendapat nilai ≥ 73 sebesar 70% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Kampus SMA Negeri 1 Natar berada di wilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dipinggir jalan lintas Sumatera, 13 Km ke arah utara dari Kota Bandar Lampung. Secara Astronomis SMA Negeri 1 Natar berada pada $05^{\circ}14'00''$ LS – $05^{\circ}17'00''$ LS dan $105^{\circ}12'00''$ BT – $105^{\circ}28'00''$ BT (sumber: hasil plotting menggunakan GPS).

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru mitra melakukan perencanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Pertama-tama peneliti bersama guru mitra menyiapkan bahan dan materi untuk bahan diskusi, sebagai aplikasi dari metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan ke-I (Senin, 20 Januari 2014) dengan alokasi waktu 2 X 45 menit, sedangkan pertemuan ke-II (Rabu, 22 Januari 2014) dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pembelajaran geografi dalam penelitian ini menggunakan metode diskusi.

Pertemuan ke-I diikuti oleh 33 siswa dan pertemuan ke-II diikuti oleh 33 siswa. Indikator yang ingin dicapai adalah merumuskan pengertian lingkungan hidup, mengidentifikasi komponen-komponen. Pada pertemuan ke-II ini dilakukan tes akhir siklus I.

Pembelajaran geografi pada pertemuan pertama siklus I dilakukan pada jam setelah istirahat sholat yaitu pukul 13.00 WIB, ada beberapa siswa yang masuk terlambat, hal ini cukup mengganggu proses pembelajaran yang telah dimulai, karena guru harus menunggu siswa yang datang terlambat untuk masuk kelas dan menyesuaikan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran harus ditunda beberapa saat.

Observasi Minat Belajar

hasil observasi pada pertemuan ke-I siswa yang berminat tinggi sebanyak 13 dari 33 siswa yang hadir atau 39,40%. Pertemuan ke-II siswa yang tinggi sebanyak 15 siswa dari 33 siswa yang hadir atau dengan persentase sebanyak 45,46%. Sedangkan persentase keseluruhan siswa berminat tinggi dalam kegiatan pembelajaran siklus I secara keseluruhan adalah 42,43%. Pada siklus ini dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa masih belum optimal karena hanya sedikit siswa yang memiliki indikator minat belajar tinggi.

Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan, siswa yang mendapat nilai ≥ 73 (KKM) sebanyak 16 siswa dari 33 siswa yang hadir pada saat tes akhir siklus I. Hal ini karena beberapa siswa masih belum memahami materi dengan baik sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Observasi Kinerja Guru

Nilai Pelaksanaan Kinerja Guru (NPKG) pada siklus I tahap perencanaan sebesar yaitu 7 dengan nilai kinerja 14,89, tahap pelaksanaan sebesar 12 dengan nilai kinerja 25,53 dan tahap penilaian pembelajaran sebesar 2 dengan nilai kinerja 4,26. Total nilai kinerja guru pada siklus ini sebesar 44,68 dengan kategori kurang baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, direkomendasikan tindakan perbaikan untuk siklus II sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dalam merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok dimana setiap ketua kelompok adalah siswa yang memiliki hasil belajar tertinggi pada hasil tes siklus I, untuk meningkatkan persentase minat belajar siswa (kategori minat tinggi) dalam proses pembelajaran dan pada pertemuan berikutnya. Serta memberikan bimbingan yang lebih pada saat proses diskusi
2. Perlu adanya perbaikan dalam mempersiapkan bahan diskusi siswa dan variasi *games*.

2. Siklus II

Perencanaan Penelitian

Sama seperti pada siklus I, guru mitra dibantu peneliti menyiapkan bahan dan materi untuk diskusi siswa. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi *buzz group* (kelompok kecil) kelompok dibentuk dengan penyesuaian *games* toples bertanya dan hasil tes siklus I

Pelaksanaan Penelitian

Pada pertemuan ke-I diawali dengan kegiatan pendahuluan. Setelah itu siswa yang mendapat nilai 5 besar dari hasil belajar siklus I dipilih sebagai ketua kelompok dan siswa lainnya diberikan *games* toples tanya untuk menentukan materi diskusi dan kelompok diskusinya. Materi yang akan didiskusikan pada siklus ini adalah contoh-contoh pembangunan di pulau Sumatera, Jawa, Papua, Kalimantan dan Sulawesi. Kemudian pada pertemuan ke-II, dilakukan *review* hasil diskusi yaitu mengulas materi pelajaran pada pertemuan pertama dari materi diskusi yang dibuat siswa sebelumnya, kegiatan ini mengalokasikan waktu selama 10-15 menit, setelah itu beberapa kelompok siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat, setelah selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dilakukan sesi tanya jawab/diskusi.

Observasi Minat Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke-1 siswa yang berminat tinggi sebanyak 20 dari 33 siswa atau 60,61%. Pertemuan ke-II siswa yang berminat tinggi sebanyak 22 atau 66,67% dari 33 siswa yang hadir

Observasi Hasil Belajar

Pada Siklus II, siswa yang mendapat nilai ≥ 73 (KKM) atau lebih sebanyak 20 siswa dari 33 siswa yang hadir dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini sebesar 60,61%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 13 orang dengan presentasi 39,39%. Hasil belajar siswa pada siklus II ini tentunya telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun belum mencapai keberhasilan penelitian.

Observasi Kinerja Guru

Pada siklus II nilai pelaksanaan kinerja guru pada tahap perencanaan sebesar 8 dengan nilai kinerja 17,02, pada tahap pelaksanaan sebesar 15 dengan nilai kinerja 31,91 dan pada tahap pelaksanaan sebesar 5 dengan nilai kinerja 10,63. Total nilai kinerja guru pada siklus ini 59,56 (kategori cukup baik). Dalam menyampaikan pembelajaran guru mulai mampu menjelaskan materi serta memberikan contoh konsep topik yang akan didiskusikan siswa, sehingga diskusi dapat terlaksana dengan baik. Guru juga mulai dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pada siklus II dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian pembelajaran sudah mulai meningkat dari siklus I. Peningkatan kinerja guru tersebut juga diimbangi dengan peningkatan pada skor minat dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ini.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, direkomendasikan tindakan perbaikan untuk siklus III sebagai berikut: Perlu adanya perbaikan dalam pemilihan *games* dengan mempersiapkan *games*

pecah balon untuk topik diskusi bervariasi dan mempersiapkan tes hasil belajar berupa *test* akhir siklus tentang materi pembelajaran yang diberikan, serta mempersiapkan media dan buku referensi yang akan digunakan dalam proses tindakan.

3. Siklus III

Perencanaan Penelitian

Berdasarkan refleksi siklus II, maka siklus III direncanakan dengan:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu Indikator: merumuskan konsep pembangunan dan mendeskripsikan konsep pembangunan berkelanjutan.
2. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi *buzz group* (kelompok kecil dengan anggota 6 - 7 orang siswa tiap kelompok) heterogen dari hasil belajar siswa pada siklus II (tiap kelompok terdiri dari siswa hasil belajar tinggi, sedang dan rendah) dengan harapan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Kemudian beberapa siswa mempresentasikan diskusi yang telah dibuat.

Pelaksanaan Penelitian

Pada pembelajaran ini, rata-rata siswa sudah memahami dan terbiasa belajar dengan berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selama siswa melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti secara strategis mengamati minat siswa dengan lembar observasi yang telah disediakan. Sedangkan kegiatan terakhir guru memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai dan pada pertemuan memberikan tes akhir siklus III. Secara keseluruhan urutan kegiatan pembelajaran pada siklus III tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I dan II.

Observasi Minat Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke-I siswa yang berminat tinggi sebanyak 23 atau 69,70% dari 33 siswa yang hadir. Pertemuan ke-II siswa yang aktif sebanyak 26 siswa atau 78,79% dari 33 siswa yang hadir. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dan II juga dapat dilihat jumlah siswa pada ke- 4 interval skor dalam setiap indikator minat siswa.

Observasi Hasil Belajar

Siswa yang mendapat nilai ≥ 73 atau lebih sebanyak 25 siswa dari 33 siswa yang hadir. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini sebesar 75,76%. Pada pembelajaran ini sebagian besar siswa memahami materi dengan baik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal meskipun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai kecil.

Observasi Kinerja Guru

Pada siklus III kemampuan guru dalam setiap tahapannya telah mencapai nilai optimal, karena telah mengalami banyak peningkatan disetiap indikator dan peningkatan pada hasil nilai kinerja guru dari skor APKG pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut berdampak positif pada siklus ini, dilihat dari persentase siswa berminat tinggi dan siswa hasil belajar tuntas yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Kinerja guru yang telah mencapai kategori baik tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengemas pembelajaran yang mampu

menarik keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus untuk dapat menguasai materi pembelajaran. Sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa pun telah mencapai hasil yang diharapkan.

Refleksi dan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembelajaran siklus III yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan pada setiap siklus dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan di siklus III dengan adanya peningkatan persentase siswa berminat belajar geografi kategori tinggi siswa yang mencapai 78,79% siswa. Peningkatan minat belajar siswa juga diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar geografi siswa yang mencapai 75,76%. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar ini terjadi karena terus dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Natar.

Pembahasan

1. Minat Belajar Geografi
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada kegiatan pembelajaran menjadikan proses keterampilan belajar siswa menjadi terarah, karena siswa mudah mengingat konsep yang penting dari hasil diskusi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menambah sistem memori bekerja secara aktif dalam mengingat dan

memahami materi pelajaran khususnya materi tentang lingkungan hidup.

2. Hasil Belajar Geografi

Peningkatan hasil proses pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut, pada siklus I siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi, siswa nampak agak canggung untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapatnya saat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga materi kurang dipahami siswa. Pada siklus II siswa nampak lebih berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan sehingga suasana dalam pembelajaran nampak lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Sudah nampak suasana lebih kondusif sehingga pembelajaran berjalan lebih baik karena siswa sudah memahami tugasnya dan dalam berdiskusi dengan kelompoknya, siswa lebih terampil terbukti pada tes akhir siklus II ini nilai mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus III, siswa sudah terbiasa dan memahami proses diskusi melalui pembelajaran secara kelompok heterogen siswa diberikan kesempatan yang sangat luas untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk lembar diskusi sesuai dengan pendapatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi *buzz group* (kelompok kecil yang terdiri dari 6 - 7 orang siswa) dengan menambahkan variasi *games* yaitu *games* tebak gambar, *games* toples bertanya dan *games* pecah balon

dapat meningkatkan minat belajar siswa. Variasi *games* yang disisipkan dalam metode diskusi membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adanya variasi *games* dalam metode diskusi *buzz group* berdampak pada adanya perkembangan minat siswa dalam setiap siklus terutama pada siklus III dengan *games* pecah balon dan kelompok heterogen *buzz group*.

2. Dengan adanya peningkatan minat siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena dengan adanya peningkatan minat siswa menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai konsep pembelajaran, meningkatkan keinginan siswa untuk berlomba dalam mengajukan gagasan pemikirannya dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode diskusi dengan menambahkan *games* tebak gambar, *games* toples bertanya dan *games* pecah balon sebagai alternatif metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih antusias dalam proses pembelajaran dan dapat lebih menguasai materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti semua proses pembelajaran dan berperan dalam setiap penyampaian materi

dari guru maupun dari siswa lain. Keikutsertaan siswa dalam setiap diskusi belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas guna mendukung kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi maupun dalam melaksanakan metode pembelajaran lainnya.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yudhawati, Ratna dan Haryanto, Dany. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Hasibuan dan Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Pargito, 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru Dan Dosen*. Bandar Lampung: AURA Printing And Publishing.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Samadi. 2007. *Geografi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara Wacana.

Witherington. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.